

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU JAWA PERIODE TAHUN 2014-
2020**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Olivia Maureen Maharani

NIM : 18313002

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2023

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU JAWA PERIODE TAHUN 2014-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Olivia Maureen Maharani

Nomor Induk Mahasiswa : 18313002

Prodi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Penulis



Olivia Maureen Maharani

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau
Jawa Periode Tahun 2014-2020

Nama : Olivia Maureen Maharani

NIM : 18313002

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta. 14 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

NIP: 933130104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode Tahun 2014-2020

Disusun oleh : OLIVIA MAUREEN MAHARANI

Nomor Mahasiswa : 18313002

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 14 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.



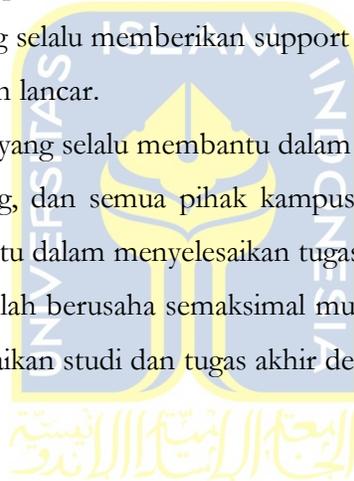
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Muhaimin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir dan penelitian. Penulis mempersembahkan sebuah penelitian ini untuk :

1. Kedua orang tua Ayah dan Bunda tercinta yang selalu memberikan doa dan support sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga atas segalanya sehingga anakmu bisa mencapai titik ini. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat berguna bagi keluarga.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan support dan doa sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan lancar.
3. Para sahabat dekat yang selalu membantu dalam keadaan susah maupun senang.
4. Dosen pembimbing, dan semua pihak kampus Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Diri sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin, yang berusaha kuat selama ini untuk menyelesaikan studi dan tugas akhir dengan lancar.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT untuk karunia dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Pada Periode 2015-2020**” dapat terselesaikan dengan baik.

Menyadari bahwa keterbatasan dari penulis, maka proses untuk menyelesaikan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari pihak-pihak terkait. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan yang selalu mengalir diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Johan Arifin, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq SE., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim SE., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Dosen pembimbing, Bapak Suharto, S.E.,M.Si. yang telah membimbing penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan pada Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan banyak ilmu bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga penulis tercinta Sumarwan selaku Ayah, Reny Lestari Dewi selaku Bunda atas dukungan yang tidak pernah kurang diberikan untuk penulis dalam bentuk materil maupun non material. Semoga dengan ini penulis dapat sukses dan lebih mengangkat derajat keluarga, Amin.

7. Yusuf Raihan yang sudah setia menemani saya dalam proses pengerjaan penelitian ini dari awal sampai akhir, mendengarkan semua keluh kesah dalam keadaan senang maupun sedih, dan terus memberikan motivasi, dukungan, dan semangat.
8. Seluruh teman teman saya terutama Sarah Azalia, Allika Irvan P, Hanan Fathinah dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
9. Seluruh teman dekat saya semasa kuliah Nurul Ubudiyah , Mita Diyanti dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani penulis dalam keadaan suka dan duka.

Terima Kasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang tidak bisa saya tulis satu persatu di atas untuk segala kontribusi, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini dapat selesai dengan baik. Semoga karya penelitian ini dapat berguna serta membawa manfaat bagi para peneliti lainnya dan praktisi terkait.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

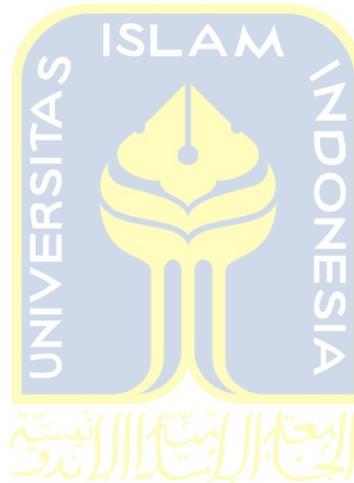
Penulis



Olivia Maureen Maharani

DAFTAR ISI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU JAWA PERIODE TAHUN 2014- 2020	i
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
1.	
11.1	
11.2	
41.3	
41.4	
.4.1	
51.4.2	
51.5	
52.	
72.1	
72.2	
	51



112.2.1

112.2.2

122.2.3

142.2.4

142.2.5

142.3

152.3.1

152.3.2

162.3.3

162.3.4

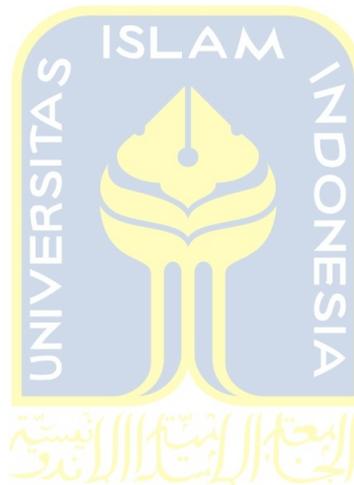
162.4

172.5

183.

193.1

193.2



203.2.1

203.2.2

203.3

213.4

233.4.2

243.4.3

243.4.4

25BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1

27BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

4.2

PUSTAKA

23

23

31

31

31

35DAFTAR

33

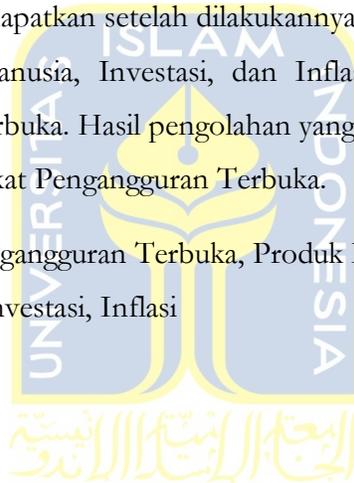


ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Pulau Jawa yaitu dengan variabel Produk Domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, Investasi, dan inflasi. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat analisis yaitu PDRB, indeks pembangunan manusia, Investasi dan inflasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel yang diujikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa yaitu dengan model data panel.

Dari hasil yang didapatkan setelah dilakukannya penelitian bahwa variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil pengolahan yang berpengaruh adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Inflasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, penduduk Indonesia mempunyai tingkat kesejahteraan yang relatif rendah disebabkan oleh faktor-faktor yang membuat Indonesia masih menjadi negara yang berkembang. Dilansir dari (Travel Detik.com, 2020) (Detik.com, 2020), meski negara kita telah berusia 77 tahun sejak merdeka pada tahun 1945 lalu, negara kita masih dapat dikatakan cukup tertinggal jika kita bandingkan dengan negara lain di banyak aspek pembangunan. Contohnya saja pada aspek pendapatan perkapita, negara kita berada di posisi di bawah Singapura yang telah meroket jauh di angka USD 59.590, kemudian disusul Brunei dengan USD 32.230, Malaysia di angka USD 11.200, serta Thailand senilai USD 7.260, di mana negara kita ada di peringkat lima pendapatan perkapita paling tinggi untuk negara Asean dengan nilai USD 4.050 mengacu data *World Bank* Tahun 2019. Indonesia masih menjadi negara berkembang dikarenakan tingkat kualitas SDM yang terbilang masih rendah serta masalah perekonomian lainnya. Saat ini tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih bergantung dengan kualitas SDM itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan PDRB dipengaruhi oleh tenaga kerja serta hasil produksi barang untuk pendapatan negara dinilai kurang produktif seiring berkurangnya kualitas sumber daya manusia. Apabila PDRB dinilai kurang produktif, maka akan berpengaruh pada berkurangnya lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran.

Pengangguran di suatu negara mengalami peningkatan akibat lapangan pekerjaan yang kecil. Karena, pengangguran tinggi akibat tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja. Ketika lapangan pekerjaan memiliki ketersediaan yang tidak banyak, maka tidak dapat menyerap angkatan kerja dengan

baik sehingga mengakibatkan pengangguran. Pengangguran dapat menyebabkan masalah sosial dan kemiskinan jika tidak di atasi secara langsung. Maka pemerintah memiliki strategi untuk mengatasi hal tersebut supaya tidak menjadi krisis sosial. Langkah pemerintah dalam menangani permasalahan pengangguran ni ialah dengan meluncurkan program kartu pra-kerja, yang merupakan bantuan biaya untuk pelatihan bagi para masyarakat yang memiliki keinginan atau untuk peningkatan keterampilan yang dimiliki, di mana hal ini ditujukan demi menyiapkan para tenaga kerja yang belum bekerja dengan menyokong suatu pelatihan untuk peningkatan softskill sesuai dengan kemampuan dan juga keinginan para calon tenaga kerja. Kartu pra kerja ini secara resmi dikeluarkan oleh pemerintah pada Februari berlandaskan hukum Perpres No. 36 Tahun 2020 mengenai Pengembangan Kompetensi Kerja lewat Program Kartu Pra Kerja (cnbc indonesia.com, 2023).

Upaya untuk melakukan pengurangan dari jumlah pengangguran dinilai bukan sesuatu yang mudah di mana pemerintah melakukan berbagai macam program yang sudah direncanakan untuk mengurangi tingkat pengangguran namun belum dapat terealisasikan dengan baik, sehingga pengangguran menjadi salah satu isu yang sampai saat ini masih diperbincangkan oleh pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Jawa (2015-2020)

Provinsi	Tahun		
	2018	2019	2020
Banten	7.72	7.55	7.99
DKI Jakarta	5.73	5.5	5.15
Jawa Barat	8.22	7.78	7.71
Jawa Tengah	4.19	4.19	4.2
DI Yogyakarta	3	2.89	3.38

Jawa Timur	3.77	3.77	3.6
------------	------	------	-----

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam tabel dapat dijelaskan tentang TPT di beberapa provinsi yang ada di Pulau Jawa selama tiga tahun dalam persentase. Beberapa provinsi seperti Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Banten mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019. Namun di tahun 2020 Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan terus setiap tahunnya yang berarti baik bagi kesejahteraan tenaga kerja pada provinsi tersebut. Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur mengalami persentase yang sama di tahun 2018 hingga 2019 namun di tahun 2020 meningkat sebagai dampak terjadinya fenomena pandemi Covid-19.

Pulau Jawa saat ini mempunyai penduduk terbanyak. Kenaikan jumlah pengangguran di nilai berjalan seiring naiknya jumlah penduduk. Karena pengangguran di Pulau Jawa terjadi dikarenakan semakin banyaknya penambahan jumlah penduduk dan faktor lainnya. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dari pengaruh faktor-faktor atau yang ditulis sebagai variabel bebas terhadap TPT atau variabel terikat di Pulau Jawa pada tahun 2014 hingga 2020.

Tabel 1.2 Perbandingan TPT Antar Pulau tahun 2015-2020

	PULAU						
	Sumatera	Jawa	Nusa Tenggara dan Bali	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Papua
2015	5.89	6.5	3.49	5.34	4.88	7.06	5.09
2016	5.55	5.74	3.07	5.23	4.15	4.75	4.97
2017	5.11	5.77	2.73	5.04	4.25	6.8	5.39
2018	4.97	5.65	2.46	4.63	3.94	5.8	4.61
2019	4.78	5.48	2.56	4.62	3.76	5.77	4.74
2020	5.34	6.75	3.51	5.09	4.37	5.88	5.32

Sumber : BPS Nasional

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap pulau memiliki kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Terkait hal ini terdapat pulau yang mengalami tingkat pengangguran terbuka di atas 5% hal tersebut tetapi terjadi di pulau dengan penduduk yang padat. Berarti tingginya jumlah penduduk berpengaruh dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka. Dengan naiknya jumlah penduduk namun tidak diikuti semakin banyaknya pembukaan lapangan pekerjaan. Berakibat pada kenaikan tingkat pengangguran terbuka. Namun, hal tersebut hanya salah satu faktor penyebabnya.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor banyaknya penduduk yang urbanisasi dari desa tempat tinggal utamanya menuju daerah kota yang kemungkinan masyarakat mendapatkan pekerjaan. Dan juga banyak penduduk yang bertempat tinggal di Pulau Sumatera memilih untuk transmigrasi ke Pulau Jawa karena mengharapkan pekerjaan yang lebih layak serta penghasilan yang lebih mencukupi. Namun tidak sedikit juga data TPT di Pulau Jawa disumbang oleh penduduk dari pulau Sumatera yang merantau atau transmigrasi tetapi malah tidak mendapatkan pekerjaan di Pulau Jawa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1** Bagaimanakah pengaruh dari PDRB pada TPT di Pulau Jawa 2014-2020.
- 1.2.2** Bagaimanakah pengaruh pada TPT di Pulau Jawa tahun 2014-2020.
- 1.2.3** Bagaimanakah pengaruh IPM pada TPT di Pulau Jawa tahun 2014-2020.
- 1.2.4** Bagaimanakah pengaruh inflasi pada TPT di Pulau Jawa tahun 2014-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1** Menganalisis pengaruh PDRB pada TPT di Pulau Jawa tahun 2014-2020
- 1.3.2** Menganalisis pengaruh investasi pada TPT di Pulau Jawa tahun 2014-2020
- 1.3.3** Menganalisis pengaruh IPM pada TPT di Pulau Jawa tahun 2014-2020.
- 1.3.4** Menganalisis pengaruh inflasi pada TPT di Pulau Jawa tahun 2014-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terkait faktor yang memberikan pengaruh pada TPT di Pulau Jawa.
2. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi untuk para peneliti lain yang akan menganalisis topik seragam di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan membantu referensi untuk pemerintah dengan menganalisis faktor yang berhubungan dengan TPT di Pulau Jawa.
2. Penelitian ini merupakan syarat memperoleh gelar strata satu di Jurusan Ilmu Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UII.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan skripsi yang dibuat oleh penulis yang akan dijabarkan terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan memuat mengenai latar belakang penulis dengan rumusan masalah dan tujuan dilakukannya analisis, manfaat, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab kedua memuat tentang kajian Pustaka, yang memberikan pembahasan dan penjelasan tentang analisis terdahulu di mana temanya senantiasa memiliki korelasi oleh peneliti. Kemudian landasan teori, yang berisi tentang uraian teori,

hipotesis mengenai praduga awal peneliti untuk korelasi teori yang akan dianalisis.

Bab III : Metode Penelitian.

Bab ketiga ini peneliti membahas tentang sumber dan jenis data yang akan dipakai oleh peneliti, definisi pada variabel yang akan digunakan, dan menjelaskan tentang metode Analisa yang akan diterapkan.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Untuk bab keempat peneliti membahas mengenai hasil dari penelitian ini mengacu pada temuan yang secara statistika telah dihitung dari tiap variabel yang dianalisis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari analisis dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diambil dari rumusan permasalahan, serta memberikan saran yang diharapkan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah demi pengangguran yang semakin berkurang di Pulau Jawa.

BAB II

TEORI PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Ramdhan (2017) melakukan analisis dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda” Tujuan analisis ini adalah mengetahui pengaruh dari UMK, inflasi, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan dan juga pengangguran di Samarinda. Dari hasil analisis menyatakan bahwa Variabel yang paling memberikan pengaruh secara signifikan adalah variabel UMK dan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada TPT.

Fitria (2020) melaksanakan analisis dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Sulawesi Utara pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan analisis ini adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan AHH atau Angka Harapan Hidup, PDRB, jumlah penduduk, dan RLS atau Rerata Lama Sekolah pada tingkat pengangguran di Sulawesi Utara (2020) dengan memanfaatkan metode regresi Linear berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan, variabel jumlah penduduk dan juga RLSS memberikan pengaruh yang signifikan positif pada tingkat pengangguran di Sulawesi Utara (2020).

Priastiwati (2019) melakukan analisis dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDB pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan analisis ini adalah mengetahui pengaruh dari pendidikan, kependudukan, PDRB, dan upah minimum pada tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Mengacu pada hasil analisis diketahui seluruh variabel yakni pendidikan, jumlah penduduk, PDRB, dan upah minimum secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT di Jawa Tengah.

Pramastuti (2018) melakukan penelitian berjudul “Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah”. Analisis ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor yang memberikan pengaruh pada TPT di Jawa Tengah dengan variabel

independennya adalah UMK, inflasi, dan PDRB. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui seluruh variabel bahwa UMK, inflasi, dan juga pertumbuhan PDRB secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT di Jawa Tengah.

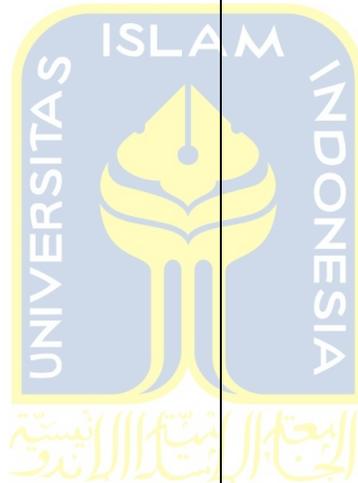
Mulyo (2017) melakukan analisis dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa”. Tujuan analisis ini ialah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh IPM, UMR, pertumbuhan ekonomi, penanaman dan belanja modal dalam negeri pada TPT di Pulau Jawa. Mengacu pada hasil yang diperoleh, variabel IPM, UMR, dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel lain yakni variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan karena ketika investasi meningkat, TPT akan menurun, dan variabel penanaman modal tidak berpengaruh signifikan karena ketika penanaman modal mengalami penurunan maka akan menyebabkan peningkatan pada pengangguran.

Muflih (2016) melakukan analisis dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa”. Tujuan dilakukannya analisis ini ialah untuk melihat pengaruh dari UMP, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi pada TPT di Pulau Jawa. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel UMP, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT di Pulau Jawa.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Tahun	Variabel Dependent	Variabel Independen	Hasil
Dahma, dkk (2017)	TPT	Pertumbuhan ekonomi,UMK, tingkat pendidikan,dan inflasi.	Variabel yang paling berpengaruh signifikan adalah variabel UMK dan variabel lainnya tidak memperlihatkan pengaruh signifikan pada TPT.
Fitria,dkk (2020)	TPT	AHH atau Angka Harapan Hidup, pertumbuhan PDRB, jumlah penduduk, dan RLS atau Rerata Lama Sekolah	Jumlah penduduk dan RLS memberikan pengaruh yang positif signifikan pada TPT di Sulawesi Utara (2020).
Dian, Herniawati (2019)	TPT	Pendidikan, kependudukan, PDRB, upah minimum	Seluruh variabel memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT di Jawa Tengah.
Niken Anggita (2018)	TPT	UMK, inflasi, dan laju pertumbuhan PDRB.	Seluruh variabel bahwa UMK, inflasi, laju pertumbuhan PDRB secara bersamaan

			memberikan pengaruh signifikan pada TPT di Jawa Tengah.
Panca Dwi (2017)	TPT	IPM, pertumbuhan ekonomi, belanja modal, penanaman modal, dan UMR.	Variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel IPM, UMR < dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel lainnya yaitu variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan karena ketika investasi meningkat sehingga TPT menurun, dan variabel penanaman modal tidak berpengaruh signifikan karena ketika penanaman modal mengalami penurunan maka akan menyebabkan peningkatan pada pengangguran.



Khalid M (2016)	TPT	UMP, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi	Variabel pertumbuhan ekonomi, UMP, pertumbuhan ekonomi secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan pada tingkat pengaruh pengangguran di Pulau Jawa.
-----------------	-----	---------------------------------------	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

Pengangguran merupakan Angkatan kerja yang berusia lebih dari 15 tahun dan sedang mencari kerja atau belum memperoleh kerja Sukirno (1997) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan banyaknya tenaga kerja di suatu bidang ekonomi yang tengah aktif mencari kerja atau dapat dikatakan juga Angkatan kerja yang memiliki keinginan mencari kerja namun belum berhasil mendapatkan pekerjaannya. Faktor yang dapat mengakibatkan pengangguran ialah total pengeluaran yang tidak mencukupi. Menurut Mankiw (2018) pengangguran digolongkan berdasarkan penyebabnya yaitu :

A. Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang dipicu oleh informasi lowongan pekerjaan, kesenjangan waktu, dan juga kemauan para pekerja untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik.

B. Pengangguran Siklikal

Suatu perekonomian yang tidak bisa berkembang dengan baik membuat permintaan menurun. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran karena perusahaan yang mengurangi jumlah tenaga kerja untuk mengurangi jumlah produksi.

C. Pengangguran Struktural

Merupakan jenis pengangguran di mana tidak dapat melakukan pemenuhan syarat kerja dikarenakan struktur yang berubah dan cara aktivitas ekonomi yang diakibatkan adanya ekonomi yang semakin berkembang.

D. Pengangguran Teknologi

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan pergantian tenaga kerja. Karena dengan adanya teknologi tersebut dapat mengurangi biaya produksi barang.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan Ekonomi merupakan proses di mana berkembangnya ekonomi sehingga mengakibatkan bertambahnya total produk di masyarakat. PDRB sendiri menjadi alat ukur pertumbuhan ekonomi oleh suatu negara dilihat oleh persentase pada kenaikan PDRB. PDRB sendiri juga menjadi alat ukur pertumbuhan ekonomi sama halnya dengan PDB, yang membedakan dengan PDRB adalah PDRB itu sendiri digunakan pada tingkat regional atau daerah pertumbuhan ekonomi dalam ribuan.

Karena aspek tersebut dijelaskan perkembangan ekonomi jika dilihat dari sudut pandang kedepannya, jika sepanjang jangka waktu yang dinilai panjang, output perkapita menunjukkan adanya peningkatan. Berikut adalah faktor yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi :

A. SDM

Hal ataupun faktor paling penting selama jalannya pembangunan, cepat ataupun lambatnya jalannya pembangunan bergantung pada SDM sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kapabilitas cukup dalam menjalani rangkaian pembangunan.

B. SDA

Adanya mineral, tambang, hasil hutan, kekayaan laut dan tanah subur yang melimpah. Tapi, SDA tidak memberikan jaminan atas berhasil atau tidaknya suatu proses pembangunan ekonomi, jika tidak ada dukungan dari kapabilitas manusia untuk melakukan pengelolaan SDA.

C. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa terus berkembang memicu proses pembangunan yang lebih cepat. Pola kerja yang awalnya memanfaatkan tenaga manusia saat ini diganti posisinya menjadi tenaga mesin canggih sehingga segala kualitas, kuantitas, dan efisiensinya semakin baik dan memicu pertumbuhan ekonomi yang pesat.

D. Faktor Budaya

Memicu efek pada pembangunan ekonomi di mana dapat berperan sebagai pembangkit pada rangkaian pembangunan namun juga dapat berperan dalam menghambat pembangunan. Budaya di sini mampu memberikan dorongan atas pembangunan yakni sikap kerja cerdas dan keras, ulet, dan juga jujur. Budaya dapat memberikan hambatan yakni boros, anarkis, dan egois.

E. Sumber Daya Modal

Dalam hal ini manusia cukup diperlukan untuk melakukan pengelolaan atas SDA dan melakukan peningkatan dari kualitas IPTEK. Sumber Daya Modal ini ialah barang modal yang dinilai sangat penting untuk proses

berkembangnya dan pembangunan ekonomi yang lancer, sebab barang modal pun mampu memicu naiknya produktivitas.

2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan daerah dapat dianalisa dari sisi besarnya nilai IPM. Nilai IPM yang tinggi maupun rendah dinilai sangat menentukan kualitas SDM di daerah. Pembangunan manusia dapat dikatakan suatu rangkaian pembangunan dengan tujuan agar mempunyai banyak pilihan lain, terlebih lagi pada bidang pendidikan, pendapatan, dan juga kesehatan menjelaskan IPM ialah salah satu parameter pencapaian dari daerah di mana kualitas hidup berperan menjadi parameter, dan IPM dibangun lewat tiga pendekatan yakni dimensi yang memiliki cakupan akan umur panjang pengetahuan, hidup layak dan sehat. Tiap dimensi itu ditunjukkan oleh indikator atau parameter.

2.2.4 Investasi

Investasi adalah kebutuhan akan uang atau sumberdaya lainnya bertujuan mendapat keuntungan yang lebih banyak di masa yang akan datang. Pada dasarnya dilakukan dengan mempertahankan prioritas investasi di kedua belah pihak, karena jika negara yang diinvestasikan atau penanaman modal asing dapat mengembangkan dan memperluas lapangan kerja di daerah dengan diterapkan banyak investasi. Rencana yang tepat adalah mengurangi adanya angka pengangguran.

2.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan harga barang umum yang meningkat terus menerus selama jangka waktu tertentu. Harga barang umum di sini adalah harga barang yang dibuat dan memiliki nilai 200-300 komoditi. Namun, periode tertentu di sini ialah waktu saat proses pembuatan berhenti di panel atau 25 saat-saat tertentu, seperti hari libur. Dengan hubungan negatif terhadap pengangguran dikarenakan ketika produsen produktif

menciptakan barang karena inflasi, maka tenaga kerja tidak ada yang dikurangi dan angka pengangguran semakin turun. menjelaskan bahwa inflasi adalah permasalahan ekonomi di suatu negara yang memberikan hambatan pada aktivitas ekonomi di suatu negara di mana butuh perhatian khusus untuk mencegah dalam waktu lama. Inflasi dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

- A. Inflasi ringan = inflasi kurang dari 10% (>10%) pertahun
- B. Inflasi sedang = inflasi 10-30% pertahun
- C. Inflasi tinggi = inflasi 30-100% pertahun
- D. Hiperinflasi = inflasi yang lebih dari 100% per tahun

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan PDRB dengan TPT

PDRB disini menggambarkan pertumbuhan ekonomi, hubungan antara pengangguran dan PDRB memiliki pengaruh negatif yang disebut dengan Hukum Okun, Yaumidin (2011). Teori tersebut masyarakat di mana ada korelasi negatif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun berbunyi untuk tiap kenaikan 3% dalam PDB riil, tingkat pengangguran turun 1%. Dalam hal ini, jika output negara meningkat dalam konsep pertumbuhan ekonomi, itu korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. PDB riil turun menyebabkan output lebih rendah. Ketika output lebih sedikit produksi atau ketika perusahaan ingin memproduksi barang dan jasa lebih sedikit akan ada dampak pada input yang digunakan lebih sedikit yaitu dengan adanya pengurangan jumlah pekerja dalam kegiatan produktifnya yang dapat mengakibatkan turunnya lapangan kerja dan peningkatan pengangguran.

2.3.2 Hubungan IPM dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Todaro (2000) memberikan penjelasan di mana pembangunan manusia ialah suatu tujuan yang memang ingin diraih oleh pembangunan itu sendiri. Tentunya, pembangunan manusia yang lebih baik akan memicu pemakaian teknologi modern yang dalam hal ini berperan pada peningkatan kapasitas output yang nanti dapat memberikan kesempatan kerja untuk masyarakat. Kesempatan kerja ini juga akan menurunkan tingkat pengangguran, di mana saat tenaga kerja terserap, penghasilan yang diperoleh masyarakat akan meningkat dan pengeluaran untuk pendidikan serta pangan mengalami peningkatan pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengangguran terjadi saat IPM tinggi.

2.3.3 Hubungan Investasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

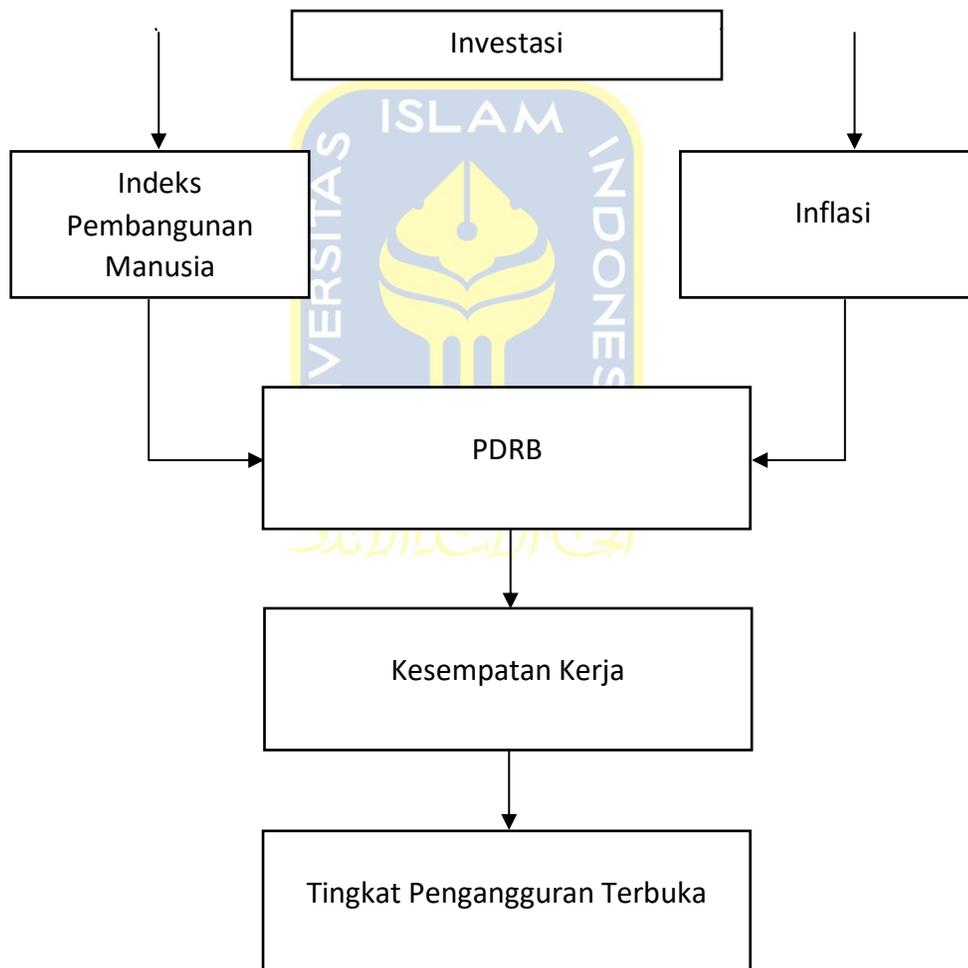
Hubungan investasi dengan TPT yaitu investasi dalam negeri selalu bisa diandalkan, selain itu hal ini dapat memfokuskan bagaimana investor dalam negeri bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi semua masyarakat Indonesia. Kita juga akan melihat sejauh mana diterapkannya hal tersebut untuk dapat mengurangi pengangguran. Karena, jika ada investasi di suatu negara yang ditetapkan sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi dan jika mengalami kenaikan, maka dari itu diharapkan bahwa ini akan berhubungan dengan penurunan tingkat pengangguran.

2.3.4 Hubungan inflasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada tingkat inflasi ini terdapat sisi positif dan negatif terhadap jumlah tingkat pengangguran terbuka. Jika inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga umum, maka inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan suku bunga. Konsekuensinya, tingkat bunga yang tinggi mengurangi investasi dalam pengembangan sektor produktif. Hal

berdampak pada tingginya pengangguran akibat rendahnya kerja akibat rendahnya investasi (Sukirno, 1997).

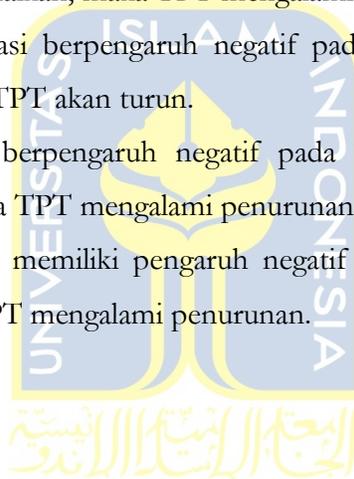
2.4 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis

Hipotesis yang akan dilakukan pengujian dan analisis pada penelitian ini yakni:

1. Diduga PDRB berpengaruh negatif pada variabel TPT. Jadi jika PDRB mengalami kenaikan, maka TPT mengalami penurunan.
2. Diduga investasi berpengaruh negatif pada variabel TPT. Sehingga ketika investasi naik, TPT akan turun.
3. Diduga IPM berpengaruh negatif pada TPT. Jadi jika IPM mengalami kenaikan, maka TPT mengalami penurunan.
4. Diduga Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap variabel TPT. Jadi jika inflasi naik, TPT mengalami penurunan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam analisis ini, digunakan metode pengumpulan data sekunder atau penggunaan dokumen, di mana peneliti secara tidak langsung melakukan pengambilan data namun memanfaatkan dan melakukan analisis dokumen atau data dari pihak lain. Data sekunder ialah suatu data primer yang didapatkan dari pihak lain atau juga sudah dilakukan pengolahan dan ditampilkan entah itu oleh pengumpul data primer atau orang lain yang secara umum ditampilkan dalam bentuk diagram atau tabel.

Secara umum, data sekunder dipakai peneliti untuk memberi suatu gambaran pelengkap atau tambahan untuk dilakukan proses berikutnya. Contohnya, informasi mengenai manajer potensial yang didapatkan dari sebuah perusahaan dan diterbitkan oleh suatu badan penelitian yang mengelola. Pengumpulan data sekunder ini, peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Merupakan suatu penjelasan mengenai variabel apa saja yang ada di suatu analisis yang akan dilakukan. Terdapat dua jenis variabel yang akan diuji yaitu variabel terikat dan bebas. Variabel terikat sendiri adalah variabel yang akan diuji dengan variabel variabel lain atau yang biasa disebut variabel yang dipengaruhi kemudian untuk variabel bebas merupakan variabel dengan fungsi untuk memberikan pengaruh pada variabel terikat. Untuk analisis ini ada variabel terikatnya yakni TPT di Pulau Jawa dan variabel bebasnya yaitu terdapat 4 variabel yaitu PDRB, IPM, Jumlah penduduk dan Inflasi.

3.2.1 Variabel Dependen

Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Rasio jumlah pengangguran terhadap total lapangan pekerjaan. Dalam data yang sudah dijelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka adalah data yang di mana menjelaskan tentang ukuran Angkatan Kerja yang tidak terserap pasar tenaga kerja dan menunjukkan bahwa penawaran terhadap tenaga kerja kurang dimanfaatkan. Data dapat dilihat melalui BPS tahun 2014 -2020.

3.2.2 Variabel Independen

A. IPM (X1)

IPM merupakan suatu indeks yang memberikan penjelasan tentang cara masyarakat dapat melakukan akses hasil pembangunan untuk mendapat kesehatan, pendidikan, dan tentunya penghasilan. IPM sendiri dipergunakan untuk melakukan pengukuran atas pencapaian pembangunan manusia dengan perhitungan beberapa aspek kualitas hidup manusia dan juga memberikan pengaruh pada tingkat produktivitas seseorang. Variabel yang digunakan dalam satuan persen.

B. Investasi (X2)

Berinvestasi adalah salah satu istilah yang mencakup banyak deskripsi keuangan dan ekonomi. Investasi umumnya mengacu pada sejumlah aset yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan. Investasi sering diartikan sebagai penanaman modal. Dalam penelitian ini, satuan dari variabel investasi menggunakan milyar rupiah.

C. PDRB (X3)

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi peningkatan PDRB lebih kecil atau besar dari perubahan struktur ekonomi atau pertumbuhan penduduk. PDRB sendiri juga menjadi alat ukur pertumbuhan ekonomi sama halnya dengan PDB, yang membedakan dengan PDRB adalah PDRB itu sendiri digunakan pada tingkat regional atau daerah pertumbuhan ekonomi dalam ribuan.

D. Inflasi (X4)

Inflasi merupakan naiknya harga barang umum yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Di sini harga barang yang dimaksud ialah harga barang yang dibuat memiliki nilai 200-300 komoditi. Peneliti menggunakan data tingkat inflasi di Pulau Jawa (2014-2020) (satuan %).

3.3 Metode Analisis Data

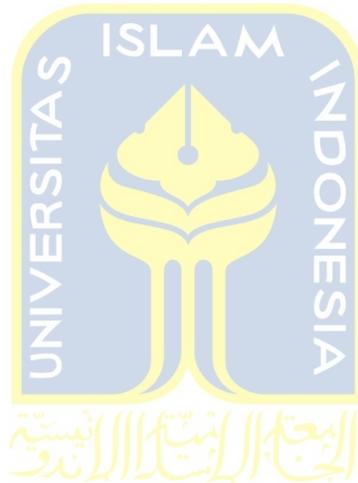
Analisis data di sini memanfaatkan metode regresi data panel. Data panel sendiri adalah gabungan dari data *time series* dengan *cross section*. Instrumen yang dimanfaatkan untuk melakukan olah data dalam analisis ini adalah Eviews 12. Metode regresi data panel ini memiliki benefit apabila dilakukan perbandingan dengan *time series* dan *cross section*. Data panel sendiri memberikan data dengan jumlah yang lebih banyak yang nantinya *degree of freedom* yang dihasilkan lebih besar, memberikan penyelesaian atas adanya suatu permasalahan yang muncul saat ada issue dalam olah variabel.

Dalam pendekatan metode data panel ada tiga macam metode Widarjono (2018) :

A. Common Effect Model

Common Effect model merupakan metode untuk melakukan estimasi data panel dengan penggabungan *time series* dan *cross section* yang selanjutnya diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Sehingga dapat mengetahui model dari *Common Effect Metode* (Widarjono, 2018) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$



B. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect merupakan model yang mempunyai konsep berbeda untuk tiap subjeknya di mana memprediksi koefisien regresi akan sama di wilayah dengan kurun waktu tertentu. Teknik estimasi data untuk panel model ini dimanfaatkan dalam melakukan identifikasi dan memberikan penjelasan mengenai perbedaan alternatif dengan memanfaatkan variabel dummy (Widarjono,2018). Persamaan *Fixed Effect model* adalah

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 d_{2i} \dots + e_{it}$$

C. *Random Effect Model*

Random Effect Model atay General least Squares (GLS). Karena terdapat perbedaan konstanta atau intersep akibat residual yang memperhitungkan perbedaan secara random baik dalam satuan maupun antar periode waktu (Widarjono, 2018). Model persamaan untuk *Random Effect Model* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + v_{it} v_{1i} = e_{it} + u_i$$

3.4 Pemilihan Model

Dalam penentuan model dalam analisis ini, perlu dilaksanakan tahap penelitian untuk memilih metode estimasi yang tepat dan memperoleh nilai regresi yang baik. Saat menentukan CEM dan FEM dengan uji Chow agar diketahui hasil regresi yang baik. Uji hausman dimanfaatkan dalam penentuan model FEM atau REM di mana hasil regresi dapat menunjukkan nilai yang lebih baik antara kedua pengujian yang dilakukan.

3.4.1 Chow Test

Chow test adalah model percobaan yang memungkinkan anda menentukan model terbaik antara FEM atau REM. Bentuk hipotesis uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect model*

H_1 : *Fixed Effect model*

Penolakan hipotesis mengacu dari nilai probabilitas F-statistik alpha ($\alpha = 0.05$). Apabila probabilitas F-statistic lebih tinggi daripada nilai alpha, maka H0 diterima atau model terbaik adalah model Common Effect Model. Namun, apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dibandingkan nilai alpha, bisa dikatakan bahwa H0 ditolak atau model yang paling baik adalah FEM (Nuryanto., 2018).

3.4.2 Hausman Test

Hausman test dilakukan setelah dilakukan pengujian dengan Chow Test dan menghasilkan penolakan tentang H0 dan H1 atau *Fixed Effect* Model. Untuk Hausman test, model diuji ulang dengan membandingkan kemungkinannya dengan REM, di mana hipotesisnya adalah :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan mengacu dari perbandingan nilai probabilitas dan alfa ($\alpha=0,05$). apabila probabilitas Hausman test lebih besar dari alpha, maka H0 diterima yang berarti REM merupakan metode regresi terbaik, namun jika nilai probabilitas Hausman lebih kecil dari alpha, maka H1 diterima dan H0 tertolak. Sehingga regresi terbaik. Metode yang digunakan adalah REM.

3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier juga dikenal dengan uji LM, digunakan dalam penentuan *Random Effect* model atau *Common Effect* model. Pengujian LM ini dikemabngkan oleh Beusch Pagan. Metode Breusch Pagan digunakan untuk menguji signifikansi *Random Effect* model berdasarkan nilai residual OLS. Hipotesis uji LM adalah:

H0 : *Common Effect* merupakan model terbaik

H1 : *Random Effect* merupakan model terbaik

H0 diterima atau *Common Effect* adalah model terbaik jika probabilitas cross section Breusch lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan. Jika menolak H0 dan menerima H1, *Random Effect* model adalah model terbaik karena probabilitas dari *Breusch Pagan Cross Section* mempunyai nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan.

3.4.4 Uji Statistik

Tujuan pengujian analisis statistik adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi dan kebaikan variabel yang dianalisis. Untuk menjelaskan tingkat signifikansi dan kecocokan diperlukan beberapa Langkah pengujian, yaitu:

1. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

(Gujarati, 2012) Uji signifikan total adalah pengujian, hipotesis penelitian dinyatakan. Dengan garis regresi dianalisis untuk menemukan bahwa koefisien Y adalah hubungan yang baik dengan variabel dependen dari semua variabel model yang terkait dengan asumsi bahwa jika F-number > F kritis, maka variabel dependen dapat dikatakan memiliki pengaruh total pada variabel terikat. Hipotesis untuk analisis ini adalah:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta = 0$$

H1 = minimal satu koefisien tidak sama

Hasil pengujian dapat dilihat dengan melakukan perbandingan nilai F-probability. Statistik alpha ($\alpha = 5\% = 0.05$). Jika probabilitas f-statistic < α , maka menolak H0. Dengan demikian, semua variabel bebas memengaruhi variabel independen.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji-t)

a. Variabel PDRB

H0: $\beta_1 \leq 0$, laju PDRB tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT

H1: $\beta_1 > 0$, laju PDRB memengaruhi variabel TPT.

b. Variabel Indeks Pembangunan Ekonomi

H0: $\beta_1 \leq 0$, IPM tidak berpengaruh pada TPT

H1: $\beta_1 > 0$, IPM memberikan pengaruh pada TPT

c. Variabel Jumlah Penduduk

H0: $\beta_1 \leq 0$, jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT.

H1: $\beta_1 > 0$, memberikan pengaruh yang signifikan untuk jumlah penduduk terhadap TPT.

d. Variabel Inflasi

H0 : $\beta_1 \leq 0$, inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel TPT.

H1 : $\beta_1 > 0$, ada pengaruh signifikan untuk inflasi pada TPT.

3. Uji Determinasi (R^2)

Menurut uji determinasi adalah cara mengukur proporsi variabel terikat dan variabel bebas. Uji determinasi ini mengukur persentase model regresi yang dijabarkan variabel terikatnya. Nilai R^2 bernilai antara 0 sampai 1, maka makin tinggi nilai R^2 makin banyak variasi antar variabel bebas semakin besar juga yang menjelaskan variabel terikat. Namun, ketika R^2 mendekati 0, variasi dari variabel bebas yang menjelaskan variabel terikat akan semakin kecil.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.2 Deskripsi Data

Analisis ini meneliti mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka yang ada pada Pulau Jawa di Indonesia memanfaatkan data panel. Penelitian ini mengambil jenis data sekunder di mana adalah gabungan *cross section* dan *time series* dari setiap provinsi di pulau Jawa (2014-2020). Data didapatkan dari BPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas yakni PDRB, Investasi, IPM, dan inflasi pada variabel terikat yakni TPT.

Penjelasan tentang variabel dalam analisis ini yakni:

1. PDRB

Merupakan jumlah nilai dari total keseluruhan pendapatan atas barang dan jasa di daerah tertentu. Variabel ini digunakan sebab PDRB turun maka menyebabkan output perusahaan yang rendah. Maka, perusahaan cenderung mengurangi jumlah pekerjanya. Variabel ini menggunakan satuan ribuan yang didapatkan dari badan pusat statistika.

2. IPM

Nilai IPM menjadi penentu kualitas SDM di wilayah tertentu. Kualitas sumber daya manusia menentukan besar kecilnya pengangguran di suatu wilayah. Variabel ini menggunakan satuan persen yang didapatkan dari badan pusat statistika.

3. Investasi

kebutuhan akan uang atau sumberdaya lainnya yang bertujuan mendapat benefit yang lebih banyak di masa mendatang. Variabel ini menggunakan satuan milyar yang didapatkan dari badan pusat statistika.

4. Inflasi

Ketika terjadi inflasi perusahaan cenderung menaikkan output. Hal itu menyebabkan inflasi mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran. Variabel inflasi berbentuk persentase dan dapat diperoleh dari badan pusat statistika.

3.3 Pemilihan Model Terbaik

Setelah dilakukannya estimasi pada setiap model, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman dalam penentuan model yang paling baik

Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.750.295	(5,32)	0.0087
Cross-section Chi-square	19.370.601	5	0.0016

$H_0 = \text{Common Effect}$ adalah model terbaik

$H_1 = \text{Fixed Effect}$ adalah model terbaik

Diketahui nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.0016 < 0.05$ dari hasil yang di dapat pada pengujian di atas maka terbukti bahwa menolak H_0 . Artinya model paling baiknya model *Fixed Effect*.

Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	13.504.692	4	0.0091	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-0.000005	-0.000001	0	0.0295
IPM	0.648957	-0.233414	0.147387	0.0215
INVESTASI	0.000032	0.00003	0	0.9033
INFLASI	-1.382675	-0.677666	0.10037	0.0261

$H_0 = \text{Random Effect}$

$H_1 = \text{Fixed Effect}$

Diketahui nilai probabilitas Cross-section random senilai $0.0091 < 0.05$ melihat dari hasil uji di atas maka H_0 tertolak. Berarti model terbaiknya ialah *Fixed Effect*.

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.381.105	2.744.137	-1.232.119	0.2269
PDRB	-4.56E-06	1.99E-06	-2.289.408	0.0288
IPM	0.648957	0.394167	1.646.401	0.1095
INVESTASI	3.24E-05	3.90E-05	0.830414	0.4125
INFLASI	-1.382675	0.421673	-3.279.023	0.0025
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.570002	Mean dependent var	5.778.333	
Adjusted R-squared	0.449065	S.D. dependent var	2.136.568	
S.E. of regression	1.585.867	Akaike info criterion	3.964.397	
Sum squared resid	8.047.920	Schwarz criterion	4.378.128	
Log likelihood	-7.325.233	Hannan-Quinn criter.	4.116.045	
F-statistic	4.713.216	Durbin-Watson stat	1.964.932	
Prob(F-statistic)	0.000498			

Uji Kelayakan Model Simultan F

Berdasarkan pada pengujian di Eviews didapatkan F-statistic senilai 4.713216 dan nilai Probabilitas (F-statistic) senilai 0.000498 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga hasilnya adalah H_0 tertolak. Berarti model yang diestimasi tetap layak digunakan dan menunjukkan bahwa PDRB, IPM, Investasi, dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh signifikan secara tidak simultan pada TPT di Pulau Jawa (2014-2020).

Koefisien Determinasi (R-Squared)

Mengacu dari hasil analisis regresi pada Eviews diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.570002 atau 57.0002% di mana menunjukkan untuk TPT dapat dijelaskan variabel pertumbuhan PDRB, IPM, Investasi, dan Inflasi senilai 57.0002% sedangkan untuk variabel sisanya dijelaskan di luar dari penelitian ini.

Uji Parsial (t-test)

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto

Mengacu dari hasil Eviews diketahui nilai t-statistic untuk PDRB adalah -2.289408 dan nilai probabilitasnya $0.0288 < 0.05$ maka dari itu hasilnya adalah menolak H_0 . Artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan dan hubungannya negatif pada TPT. Angka koefisien menunjukkan angka negatif yang berarti PDRB berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT).

2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan pada estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t-statistic, IPM bernilai 1.646401 dan nilai probabilitasnya adalah $0.1095 > 0.05$ maka

hasilnya adalah menerima H_0 . Artinya variabel IPM tidak pengaruh signifikan pada TPT.

3. Variabel Investasi

Berdasarkan pada hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t-statistic untuk variabel Investasi senilai 0.830414 dan nilai probabilitasnya $0.4125 > 0.05$ sehingga hasilnya adalah menerima H_0 . Artinya variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4. Variabel Inflasi

Berdasarkan pada hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t-statistic inflasi sebesar -3.279023 dan nilai probabilitasnya $0.0025 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Artinya variabel inflasi memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT di Pulau Jawa, kemudian koefisien yang diperoleh senilai -0.1382675. Yang berarti variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada TPT.

Pembahasan

1. Pengaruh PDRB dengan TPT

Hasil dari analisis menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh negatif signifikan pada TPT dengan nilai probabilitasnya adalah 2.88% lebih kecil dari 5%. serta koefisien PDRB senilai -4.56E-06. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila PDRB mengalami peningkatan sebesar satu milyar rupiah maka pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 4.56E-06%. Variabel PDRB ketika mengalami peningkatan maka Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh menaikkan PDRB dibutuhkan tenaga kerja yang banyak.

2. Pengaruh IPM dengan TPT

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka dan nilai probabilitas dari Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 10.95% lebih besar dari 5%. Hasil tidak signifikan variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka disebabkan data Indeks Pembangunan Manusia tidak mampu mendorong berkurangnya tingkat pengangguran terbuka dikarenakan sebagian dari individu tenaga kerja di Pulau Jawa kurang mengembangkan kualitas kerja mereka. Sedangkan, produsen akan merekrut tenaga kerja yang memiliki kualitas kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Serta tidak didukung oleh lapangan pekerjaan yang banyak menghasilkan IPM belum menunjukkan tingkat signifikan terhadap TPT di Pulau Jawa. Hasil ini menggambarkan bahwa kehidupan di Pulau Jawa belum menunjukkan kehidupan yang layak. Karena rata-rata pengeluaran perkapita masyarakat yang masih kurang sehingga pendapatan masih rendah maka dapat dikatakan penganggurannya tinggi.

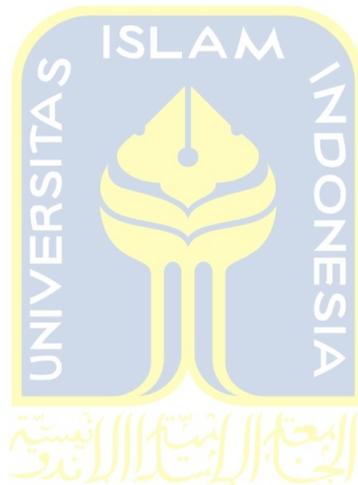
3. Pengaruh Investasi dengan TPT

Mengacu pada analisis dan hasil yang diperoleh di atas menunjukkan investasi memiliki nilai probabilitas dari variabel jumlah penduduk sebesar $41.25\% > 5\%$. Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh investasi memiliki pengaruh jangka panjang, investasi cenderung bersifat padat modal atau *capital intensive*.

4. Pengaruh Inflasi dengan TPT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan pada TPT pada seluruh provinsi di Pulau

Jawa. Nilai probabilitas inflasi adalah sebesar 0.0025 atau $0,25\% < 5\%$, hasil tersebut sejalan dengan hipotesis di mana inflasi memberikan pengaruh yang negatif signifikan pada TPT. Apabila inflasi meningkat sebesar 1% maka TPT akan menurun sebesar 1,82675%. Adanya dengan inflasi ini diharapkan dapat memengaruhi terhadap tingkat pengangguran terbuka seperti yang sudah dijelaskan pada kurva Philips di mana ketika pada kondisi inflasi naik maka akan menurunkan tingkat pengangguran, tetapi itu tidak berlaku pada kurva Phillips jangka panjang. Namun kurva Philips cenderung berlaku pada inflasi yang rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dengan adanya Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa tahun 2014-2020. Maka penelitian ini mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa memiliki pengaruh signifikan secara negatif pada Tingkat Pengangguran Terbuka. Di mana ditunjukkan bahwa ketika Produk Domestik Regional Bruto meningkat, nantinya akan terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.
2. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada seluruh provinsi di Pulau Jawa disebabkan oleh kualitas SDM yang masih belum baik serta lapangan pekerjaan yang terbatas membuat kehidupan masyarakat menjadi kurang layak. Menjadikan Indeks Pembangunan Manusia belum dapat mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.
3. Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti. Maka dari itu hal ini ditunjukkan dengan Investasi yang meningkat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa. Dikarenakan investasi memiliki pengaruh jangka panjang, investasi cenderung bersifat padat modal.
4. Inflasi memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini ditunjukkan ketika Inflasi mengalami kenaikan, tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa pada tahun menurun.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa tahun 2014-2020. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, disarankan pemerintah lebih fokus terhadap variabel PDRB dan Inflasi. Variabel tersebut memiliki nilai signifikan yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. pada sektor PDRB diharapkan dapat membuat bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga menciptakan kesempatan bekerja bagi para pengangguran. Ketika pengangguran mulai mendapatkan pekerjaan, maka jumlah pengangguran terbuka turun. Sektor ini dapat digunakan pemerintah untuk menekan angka pengangguran yang menjadi masalah pemerintah di wilayah masing-masing.
2. Pemerintah daerah juga dapat menggunakan variabel inflasi untuk menjadi acuan pemerintah daerah untuk menekan angka pengangguran. Pada sektor inflasi, ketika harga barang tinggi pada jangka pendek menghasilkan produksi barang mengalami kenaikan dan membuat nilai PDRB ikut naik. Sehingga produsen menyerap tenaga kerja lebih banyak dan memberikan kesempatan kerja bagi pengangguran. Membuat jumlah pengangguran terbuka berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Sulawesi Utara Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi*. Semarang : Mutiara Aksara .
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics, 8th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Muflih, K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2009-2014.
- Mulyo, P. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2010-2016.
- Mustinda, L. (2020, desember 11). Retrieved from Traveldetik.com:
<https://travel.detik.com/travel-news/d-5291836/negara-anggota-asean-yang-memiliki-pendapatan-perkapita-tertinggi>
- Nuryanto., P. Z. (2018). *Eviens untuk Analisis Ekonometrika Dasar*. Magelang: Unimma Press.
- Pramastuti, N. A. (2018). Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah.
- Priastiwi, D. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah.
- Putri, A. M. (2023, februari 15). Retrieved from cnbcindonesia.com:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230215084414-4-413901/pasca-pandemi-anggaran-kartu-prakerja-masih-jadi-prioritas>

Ramdhan, D. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda.

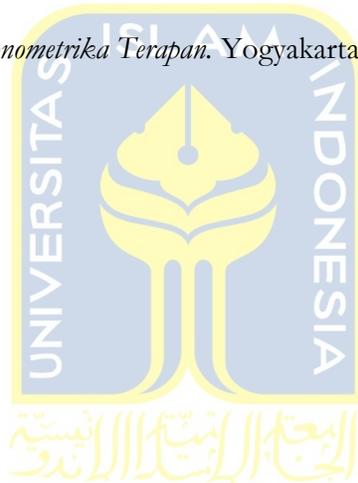
Sukirno, S. (1997). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*.

Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* Jilid I.

Umar, Y. (2011). *Output And Unemployment : Testing Okun's Law In Indonesia. Review of Indonesian Economics and Business Studies*.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran I

Provinsi	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	PDRB (ribuan)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Investasi (Milyar)	Inflasi (%)
DKI Jakarta	2014	8.47	1546876.49	78.39	17811.5	2.74
DKI Jakarta	2015	2.45	1989088.75	78.99	15512.7	3.3
DKI Jakarta	2016	2.33	2159073.6	79.6	12216.9	2.37
DKI Jakarta	2017	2.55	2365353.85	80.06	47262.3	3.72
DKI Jakarta	2018	1.99	2592606.57	80.47	49097.4	3.27
DKI Jakarta	2019	1.89	2815636.16	80.76	62094.8	3.23
DKI Jakarta	2020	6.43	2768189.73	80.77	42954.7	1.59
Jawa Barat	2014	9.16	1385852.08	68.8	18726.9	2.34
Jawa Barat	2015	8.32	1524974.83	69.5	26272.9	2.73
Jawa Barat	2016	6.18	1653238.4	70.05	30360.2	2.75
Jawa Barat	2017	6.28	1788117.36	70.69	38390.6	3.63
Jawa Barat	2018	5.39	1960627.65	71.3	42278.9	3.54
Jawa Barat	2019	5.52	2123153.71	72.03	49284.2	3.21
Jawa Barat	2020	10.31	2084620.25	72.09	51400.5	2.18
Jawa Tengah	2014	5.68	922471.81	68.78	13061.1	1.36
Jawa Tengah	2015	6.52	1010986.64	69.49	15410.7	2.73
Jawa Tengah	2016	6.2	1087316.7	69.98	24070.4	2.36
Jawa Tengah	2017	6.38	1172794.52	70.52	19866	3.71
Jawa Tengah	2018	5.19	1268261.17	71.12	27474.9	2.82
Jawa Tengah	2019	5.36	1360960.13	71.73	18654.7	2.81
Jawa Tengah	2020	8.6	1347922.69	71.87	30606.1	1.56
Di Yogyakarta	2014	3.24	92842.48	76.81	703.9	1.05

Di Yogyakarta	2015	4.2	101440.52	77.59	362.4	0.96
Di Yogyakarta	2016	5.21	109962.35	78.38	948.6	0.35
Di Yogyakarta	2017	4.4	119128.72	78.89	294.6	0.9
Di Yogyakarta	2018	4.25	129818.36	79.53	6131.7	0.5
Di Yogyakarta	2019	3.94	141047.69	79.99	6298.8	0.46
Di Yogyakarta	2020	8.04	138306.83	79.97	2683.4	0.48
Jawa Timur	2014	4.19	1537947.63	68.14	38132	0.43
Jawa Timur	2015	8.41	1691477.06	68.95	35849.8	0.85
Jawa Timur	2016	7.01	1855738.4	69.74	46331.6	0.56
Jawa Timur	2017	6.14	2012917.99	70.27	40044.5	0.71
Jawa Timur	2018	5.79	2188766.35	70.77	33333.1	0.6
Jawa Timur	2019	5.23	2345548.55	71.5	45452.7	0.53
Jawa Timur	2020	8.99	2299791.05	71.71	55660.6	0.46
Banten	2014	4.93	428740.07	69.89	8081.3	3.07
Banten	2015	6.49	479300.44	70.27	10709.9	4.29
Banten	2016	7.84	517898.34	70.96	12426.3	2.94
Banten	2017	4.91	563597.7	71.42	15141.9	3.98
Banten	2018	4.23	613804.41	71.95	18637.6	3.42
Banten	2019	4.52	661321.34	72.44	20708.4	3.3
Banten	2020	9.53	625979.5	72.45	31145.7	1.45

Lampiran II

1. Fixed Effect Model

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

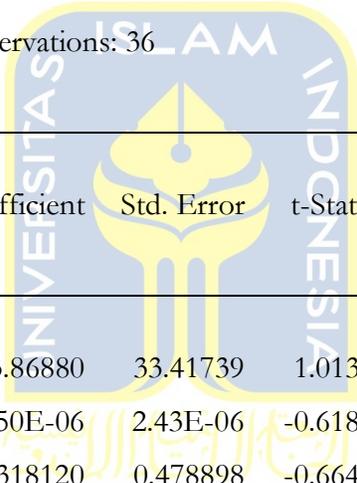
Date: 01/14/23 Time: 20:22

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

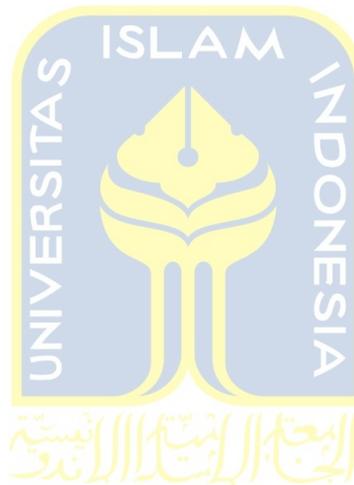


Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.86880	33.41739	1.013508	0.3202
PDRB	-1.50E-06	2.43E-06	-0.618071	0.5419
IPM	-0.318120	0.478898	-0.664274	0.5124
INVESTASI	4.82E-05	3.61E-05	1.334255	0.1937
INFLASI	-1.785427	0.408045	-4.375563	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.702787	Mean dependent var	5.750556
Adjusted R-squared	0.599906	S.D. dependent var	2.129775
S.E. of regression	1.347146	Akaike info criterion	3.663987
Sum squared resid	47.18489	Schwarz criterion	4.103854
Log likelihood	-55.95177	Hannan-Quinn criter.	3.817513
F-statistic	6.831048	Durbin-Watson stat	2.092084
Prob(F-statistic)	0.000054		



Lampiran III

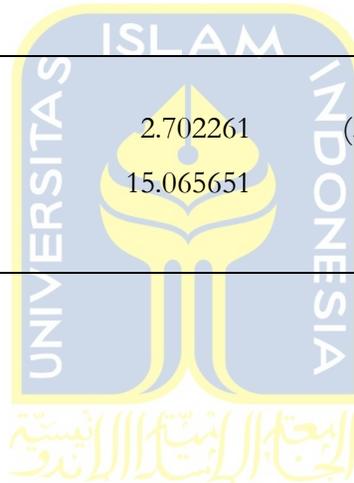
2. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.702261	(5,26)	0.0428
Cross-section Chi-square	15.065651	5	0.0101



Lampiran IV

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.632241	4	0.0310

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-0.000001	-0.000001	0.000000	0.8366
IPM	-0.318120	-0.299753	0.224470	0.9691
INVESTASI	0.000048	0.000051	0.000000	0.8863
INFLASI	-1.785427	-0.725657	0.119464	0.0022

Lampiran V

4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.455775 (0.4996)	38.52502 (0.0000)	38.98079 (0.0000)
Honda	-0.675111 --	6.206853 (0.0000)	3.911532 (0.0000)
King-Wu	-0.675111 --	6.206853 (0.0000)	3.911532 (0.0000)
Standardized Honda	0.615079 (0.2693)	6.847228 (0.0000)	2.742214 (0.0031)
Standardized King-Wu	0.615079	6.847228	2.742214

	(0.2693)	(0.0000)	(0.0031)
Gourierioux, et al.*	--	--	38.52502 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

